

Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Nurul Istiqamah^{1*}, Nurhidayatika²

^{1,2}Prodi PGSD, Universitas Nggusuwaru, Kota Bima

Email: nurulunswa@gmail.com^{1*}

Abstract: Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan manusia dapat hidup dengan baik dalam masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan keletak dasar/pondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Deskripsi peran pembelajaran IPS dalam membentuk karakter peserta didik di SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh melalui dua sumber yaitu informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, penilaian proses belajar dan dokumentasi. Pengabsahan data di lakukan dengan pengamatan. Hasil penelitian ini dapat mengetahui karakter adalah suatu sifat individu, kepribadian seseorang, watak serta tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam kehidupan seseorang. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia.

Keywords: Pembelajaran IPS, Pembentukan karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Tujuan pendidikan menurut Foester (Huryah, 2019) yakni untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Pendidikan lah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang. Walau pun tidak semua orang berpendapat seperti itu namun pendidikan tatap menjadi kebutuhan manusia nomor 1 (Mahmud, 2017). Dalam bahasa latin pendidikan berarti *educatum* yang berasal dari kata “E” dan “Duco”, “E” berarti perkembangan dari luar atau perkembangan dari sedikit menuju banyak, sedangkan “Duco” berarti sedang berkembang (Istiq’faroh, 2020). Dari sini, pendidikan bisa juga disebut sebagai upaya guna mengembangkan kemampuan diri (Mursyidi, 2020). Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Walaupun hanya tersirat, pembentukan karakter bangsa telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena negara ini dikatakan sedang menderita krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminal, seperti tawuran antar pelajar, meningkatnya

pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, yang seringkali menjurus pada tindak kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi yang mewabah dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian berawal dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Atas kondisi demikian, semua pihak sepakat mengatasi persoalan kemerosotan dalam dimensi karakter ini. Sebenarnya, persoalan karakter atau moral tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga pendidikan. Akan tetapi, fenomena-fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan dalam menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Menanggapi masalah karakter bangsa yang merisaukan itu, dan ketidakberhasilan Pendidikan Agama dan IPS, kementerian pendidikan nasional merespon dengan mencanangkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal melalui integrasi nilai kedalam pembelajaran setiap mata pelajaran. Pembelajaran IPS sesungguhnya memiliki keterkaitan dengan upaya pengembangan karakter bangsa. Pembelajaran IPS secara jelas memiliki nilai-nilai yang sangat dekat dengan pembentukan karakter murid. Gambaran integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS dapat diketahui dari nilai-nilai karakter yang direkomendasikan kementerian pendidikan nasional. Upaya penguatan karakter menurut Putri dalam (Achman R, 2017) yang dicetuskan pemerintah diwujudkan dalam pengembangan 18 karakter budaya bangsa diantaranya (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat atau Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab. Dari 18 nilai karakter, 11 diantaranya terkait dan dapat diintegrasikan dengan pembelajaran IPS di SD.

Proses pembelajaran karakter dalam pembelajaran IPS lebih diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku, terdapat tiga aspek dalam pembelajaran yang harus dicapai yaitu: *a) knowledge, which is a body of fact and principles; b) skill, which is acquiring an ability through experience or training; c) attitude, which is one openion, feeling or mental set as demonstrated by one action* (Mursyidi, 2020). Pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam proses pembelajaran serta tindakan nyata sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam pembentukan

karakter siswa. Didalam penelitiannya Ali Ibrahim Akbar (Marhayani, 2018) menjelaskan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan 20 % oleh hard skill dan sisanya 80 % oleh soft skill. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sangat penting sekali dalam melakukan pembentukan karakter terhadap siswa. Siswa yang memiliki kekuatan mental dan memiliki akhlak yang baik tentunya akan dapat memiliki kepribadian yang berkarakter, hal tersebut dapat membedakannya dengan siswa yang lain. Pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa tentunya bukanlah hal yang mudah, perlu perjuangan yang berkesinambungan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Anis et al., (2020) mengatakan pembelajaran IPS selalu mendapat sorotan terkait dengan peran guru dan kondisi siswa. Guru masih memegang kendali utama pembelajaran, sedang siswa hanya mengikuti arahan guru.

Masalahnya adalah hasil survei awal yang dilakukan peneliti kondisi faktual di lapangan masih terlihat kecenderungan sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan karakter pada sekolah sehingga tujuan yang akan dicapai belum seperti yang diharapkan. Dan melihat fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah masih terlihat peserta didik yang terlambat hadir disekolah, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, masih terdapat peserta didik yang tidak mandiri, dan kurang menjaga lingkungan kelas. Model penerapan pembelajaran berbasis karakter yang ditawarkan masih bersifat umum, belum berupa petunjuk praktis yang berkaitan langsung dan khusus dengan mata pelajaran tertentu. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter peserta didik di SD. Berdasarkan maksud tersebut peneliti terdorong dari rasa keinginan untuk mengadakan penelitian di SDN 2 Poso.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Jln. Tabatoki no. 18a, yang bertempat di SDN 2 Poso pada tanggal 28 juni 2024. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang bisa dipublikasikan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata yang bersifat deskriptif yaitu dengan menganalisis mengenai peran Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. sifat penelitian kualitatif deskriptif berarti penelitian kualitatif yang selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi (Gunawan,

2013; Moleong, 2018; Nugrahani & Hum, 2014). Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan menjadi proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memaparkan dan menyajikan gambaran umum mengenai Peran Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada Selasa 13 februari 2024 diperoleh berbagai data terkait Pembelajaran IPS dan Pembentukan Karakter Siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah perihal karakter “Karakter adalah suatu sifat individu, kepribadian seseorang, watak serta tingkah laku kehidupan sehari-hari”. (Anita yuniarti, guru kelas v). “Karakter adalah watak, sifat, serta tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari”. (Anita yuniarti, S.Pd guru Kelas v). Untuk membentuk karakter peserta didik maka guru Mengajarkan peserta didik dengan sopan santun serta bersikap jujur atau terbuka dalam segala hal yang negatif dan berbagai pengalaman serta cerita yang positif. “Memberikan apresiasi atau penghargaan sekecil apa pun kepada peserta didik. Hal ini akan membuat peserta didik lebih merasa percaya diri dan semakin bersemangat dalam belajar. Dalam menyikapi karakter yang berbeda-beda yang ada pada anak Sekolah Dasar Seorang guru harus tegas kepada peserta didiknya, walaupun kita belajar dengan lemah lembut tidak sepenuhnya karena setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Memberikan motivasi kepada peserta didik saat mengakhiri pelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik untuk belajar. Tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, bersikap adil, serta menerapkan model pembelajaran yang tepat. perihal angket pembelajaran IPS dapat membentuk karakter anak pasti sangat penting karena pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, peserta didik yang berkarakter positif, beretika, bermoral, berakhlak dan bertingkah laku yang baik.

Pendidikan karakter seharusnya dimulai sejak dini dari kecil sudah diajarkan oleh orang tua. Peserta didik diajarkan bersikap sopan santun, serta bagaimana caranya berbaaur dengan masyarakat. Tentang peran pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik menggunakan metode kooperatif. Contoh seorang guru memberikan tugas dan kerjakan bersama teman sekelompok dengan menyelesaikan masalah yang diketahui ditugas tersebut. Jika seorang peserta didik tidak paham maka guru harus menjelaskan bagaimana mengerjakannya dengan bantuan media pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bisa diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Perihal angket peran pelajaran IPS dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar Pendidikan IPS sebenarnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap sosial dalam bermasyarakat di daerahnya. Peran Pembelajaran IPS sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, karena dalam Pembelajaran IPS selain untuk mengembangkan pengetahuan kita juga diajarkan bagaimana caranya bersosialisasi dengan masyarakat. dalam pendidikan IPS harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter Integrasi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter itu tergabung kedalam pembelajaran sehingga mengajarkannya itu tidak terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan. Karena Pendidikan IPS dan karakter peserta didik itu sering berhubungan. Pendidikan IPS mempelajari tentang kehidupan masyarakat dan pendidikan karakter berhubungan dengan tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kita dapat mengetahui karakter adalah suatu sifat individu, kepribadian seseorang, watak serta tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam kehidupan seseorang. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa.

Penanaman pendidikan karakter penting dilaksanakan di sekolah, agar mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter diamanatkan sebagaimana tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pentingnya karakter menjadi persoalan yang sangat serius dibahas. Pemerintah telah menjelaskan dalam pendidikan karakter dalam kurikulum (2013). Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 dimasukan dalam kompetensi inti bagian 1 dan 2.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (indirect teaching) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi inti 3) dan perencanaan pengetahuan (kompetensi 4). Sesuai dengan rancangan kurikulum 2013 yakni memusatkan perhatian besar pada karakter di sekolah besar sebelum anak memasuki jenjang pendidikan SMP dan seterusnya. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam Kemendiknas ada delapan belas karakter antara lain: karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas rendah diharapkan siswa memiliki lima karakter dasar, yaitu : religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Tuntutan, hal yang paling sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan cara menjadi contoh/figur/teladan yang baik bagi peserta didik. Pendidikan karakter bukan sekedar deretan ilmu, pengetahuan namun aksi positif dari pengetahuan yang sudah didapat.

Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor Biologis Faktor Biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya. Faktor Lingkungan Disamping faktor-faktor Hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan, sifatnya, yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogen) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.

Pengembangan karakter siswa melalui buku saja belum cukup karena diperlukan keterampilan guru dalam membangkitkan demokratis, kreatifitas, dan kemandirian siswa. Sebagai contoh guru perlu melatih siswa untuk berkomunikasi. Menurut James A. F. Stoner komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain. Respon guru sangat penting dalam membentuk tingkah laku siswa. Respon yang bersifat kritik yang merendahkan atau menjatuhkan siswa merupakan suatu hal yang harus dihindari. Pemberian pujian merupakan suatu pemberian respon yang efektif, tetapi perlu diperhatikan pemberian perhatian tersebut haruslah sungguh-sungguh berarti bagi siswa. Pemberian pujian yang berlebihan dan tidak pada tempatnya akan membuat pujian itu tidak bermakna bagi siswa. Pujian yang diberikan secara tepat akan membuat siswa termotivasi untuk melakukan yang terbaik.

Dalam satu kelas, kita pasti akan menemukan keberagaman. Lalu bagaimana sebaiknya sikap guru menghadapi keberagaman karakter siswa yang berbeda-beda. Cara yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menyikapi karakter siswa yang berbeda-beda yaitu dengan cara: Memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang hanya membaca saja mungkin tidak cocok untuk anak yang mengandalkan kemampuan audio. Sebaliknya, tidak semua anak bisa menangkap materi hanya dengan penjelasan. Dengan mengetahui karakter apa saja yang ada dikelas, kita bisa memadukan beragam metode pembelajaran untuk satu materi agar bisa dipahami oleh semua anak. Memperlakukan peserta didik secara adil. Tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam satu mata pelajaran. Salah satu sikap guru dalam menghadapi perbedaan karakter ini adalah tetap memperlakukan semua siswa dengan sama rata. Terlepas dari seberapa besar kemampuan mereka dalam menerima materi yang diajarkan. Memberikan motivasi yang tepat. Kita mungkin akan menemukan siswa yang tidak mempunyai kemampuan berbahasa secepat teman-temannya yang lain. Disinilah peran kita sebagai seorang guru untuk memberikan motivasi yang tepat. Alih-alih menganggap kemampuannya yang minim sebagai kekurangan, coba temukan kelebihanannya yang lain. Setelah itu dorong anak untuk mengembangkan potensi yang ia miliki. Dengan begitu, anak tidak merasa kurang berharga dibanding teman-temannya yang lain.

Pelajaran IPS di sekolah dasar dapat membentuk karakter anak karena dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, siswa diajarkan bersikap sopan santun, beretika, bermoral, berakhlak, bertingkah laku yang baik serta bagaimana caranya berinteraksi dengan masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Kirschenbaum menegaskan, bahwa tujuan akhir dari studi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah diarahkan untuk tujuan pendidikan moral. Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menghadapi gejala dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di Era global.

Mempelajari IPS pada dasarnya adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai, dan sikap, serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya. Dengan demikian, pendidikan IPS tidak dapat menghindari tugas pengembangan moral dan etika. Dalam pembelajaran IPS, salah satu hal yang penting untuk

diperhatikan adalah metode pembelajaran. Selama ini metode pembelajaran IPS yang berkembang di sekolah adalah metode fungsional. Adapun kriteria dari metode fungsional tersebut, yaitu: (1) memiliki standar objektivitas yang kaku, (2) mengaju pada pengembangan kognitif, dan (3) guru juga lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir sehingga berakibat siswa lebih suka menghadapi materi dari pada memahami esensi dari ilmu yang disampaikan guru di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Karakter adalah suatu sifat individu, kepribadian seseorang, watak serta tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang agar dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat mendapat manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa.
2. Pelajaran IPS di sekolah dasar dapat membentuk karakter anak karena dalam pembelajaran IPS peserta didik diajarkan bersifat sopan santun, beretika, bermoral, berakhlak, bertingkah laku yang baik serta bagaimana caranya berbau dengan masyarakat. Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. John Dewey mengemukakan bahwa proses dan tujuan akhir studi-studi social harus bermuara pada terwujudnya moral dalam mengembangkan kepribadian manusia. Pendidikan IPS berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menghadapi gejala dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Ryan Fauzi, Zainuddin, and Rosyid Al Atok, "Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 2, no. 2 (2017): 27–36.
- Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894–7906.

- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143.
- Istiq'faroh, N. (2020). Arti Pendidikan. Lintang Songo : Jurnal Pendidikan, 3(2).
- Mahmud. (2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Huriyah, "Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Siswa SD Home Schooling Primagama Banjarnasin," Al-Adzka 9, no. 2 (2019).
- Istiq'faroh, N. (2020). Arti Pendidikan. Lintang Songo : Jurnal Pendidikan, 3(2).
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS. Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 5(2), 67–75.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. In XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam, 3(1). <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.30>.
- Mahmud.(2017). Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. Solo: Cakra Books.
- Nuraeni, I., dkk Upaya Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3927>
- Soetari, E. (2014). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. Pendidikan Universitas Garut, 08(01).
- Sudaryanto, S. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa). Lateralisasi, 08.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). Jurnal Filsafat Indonesia, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>.